



STRATEGI DEWAN PENGURUS DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN 2021/2022

¹Maryani, ²Andi Warisno, ³Riskun Iqbal, ⁴Sarpendi

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : ¹anikaffa99@gmail.com, ²andiwarisno75@gmail.com, ³riskuniqb20@gmail.com,

⁴ebiganteng498@gmail.com

Received: Oktober 2022

Accepted: November 2022

Published: Desember 2022

Abstract :

Pesantren play a role in human development. The role of pesantren can be tangible: strengthening faith, increasing piety, fostering noble morals, developing, community strength, and participating in educating the nation's life. The Strategy of the Governing Board in Tackling the Delinquency of Students in Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Islamic Boarding School. In this study, qualitative research methods were used. Data collection methods are in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis includes data collection, data provision, and total images. The results showed that the Management Board's Strategy in Tackling Student Delinquency is to approach students and establish good communication with motivated students and then give advice and direct them in a positive way. And with the approach of bringing out positive energy from within the students from the original students who were lazy, students became more enthusiastic, than the original who often did not follow the study to be more orderly and enthusiastic. Furthermore, the opportunity for administrators in overcoming student delinquency is because there is awareness and concern from the administrators who are moved because they see their students whose enthusiasm is reduced, for example, leaving to pay late, often not participating in activities, not praying pilgrims in the mosque, not going to school, not going to early and studying interpretation after dawn, smoking, carrying cellphones, leaving the cottage without the permission of the administrator and others.

Keywords : *Strategy, Mischief of Students, Islamic Boarding Schools.*

Abstrak :

Pesantren berperan dalam perkembangan manusia. Peranan pesantren dapat berwujud: memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlak mulia, mengembangkan, kekuatan masyarakat, dan ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Strategi Dewan Pengurus Dalam Menanggulangi Kenakalan Santri Dipondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, penyediaan data, dan total gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Dewan Pengurus Dalam Menanggulangi Kenakalan Santri yaitu mendekati santri dan menjalin komunikasi yang baik kepada santri yang dimotivasi lalu memberikan nasihat-nasihat dan mengarahkannya dalam hal positif. Dan dengan adanya pendekatan memunculkan energi positif dari dalam diri santri dari semula santri

yang bermalas-malasan santri menjadi lebih semangat, dari semula yang sering tidak mengikuti belajar menjadi lebih tertib dan semangat. Selanjutnya peluang pengurus dalam mengatasi kenakalan santri yaitu karna adanya kesadaran dan kepedulian dari pengurus yang tergerak karena melihat santrinya yang semangatnya berkurang misalkan, berangkat ngajinya terlambat, sering tidak mengikuti kegiatan, tidak sholat jamaah dimasjid, tidak berngkak sekolah, tidak berangkat mengaji diniah maupun mengaji tafsir setelah subuh, merokok, membawa hp, keluar pondok tanpa ijin pengurus dan lainya.

Kata Kunci: *Strategi, Kenakalan Santri, Pondok Pesantren.*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan salah satu pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian (Alwi 2013). Sejak masuknya Islam di Indonesia, pondok pesantren menjadi tempat yang paling berpotensi untuk menjadi pusat pendidikan Islam dan mencetak kader berprestasi, bertakwa, berakhlak mulia. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Keberadaan Pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk di negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam (Haedari 2006). Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berurat akar dinegeri ini, pondok pesantren diakui memiliki andil yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah bangsa (Warisno 2021).

Pesantren berperan dalam perkembangan manusia. Peranan pesantren dapat berwujud: memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlak mulia, mengembangkan kekuatan masyarakat, dan ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Fatah 2005). Selain itu pesantren berperan sebagai keluarga yang membentuk watak dan personalitas pelajar dan menjadi tauladan masyarakat dalam segala hal sehingga memiliki potensi untuk mengembangkan masyarakat (Syafe'i 2017).

Pesantren adalah tempat untuk mencari ilmu agama. Namun pada perkembangan selanjutnya, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, melainkan mulai memperkenalkan ilmu-ilmu umum (Sulaiman 2016). Pesantren yang masih eksis dengan sistem klasiknya, diistilahkan dengan pondok pesantren salaf, sedangkan pesantren yang mengkombinasikan antara ilmu agama dan ilmu umum, diistilahkan dengan pondok pesantren kholaf (Shofiyah, Ali, dan Sastraatmadja 2019).

Potensi Pondok Pesantren dalam upaya pemberdayaan masyarakat, termasuk upaya transformasi sosial sangatlah besar (Sarpendi dan Warisno 2022). Setidaknya ada beberapa alasan, Pertama; Potensi kuantitatif yang dapat diberdayakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kedua; keterikatan pondok pesantren dengan masyarakat yang sangat mengakar melalui kharisma kyainya sekaligus tempat kepercayaan masyarakat pendukungnya merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup pondok pesantren sekarang ini. Ketiga; upaya pemberdayaan pondok pesantren sebagai pusat pengembangan potensi umat, menjadikan sasaran pembangunan pendidikan nasional yang signifikan. Keempat; sebagai lembaga

pengembangan dan pembentukan watak, pesantren dapat terus berdampingan hidup dengan masyarakat (Sudibyo 2010).

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin merupakan salah satu pesantren yang terletak di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki aktifitas dan kegiatan yang bernalansa kolaborasi antara pendidikan modern dan tradisional, pendidikan timur tengah dan dalam negeri. Di samping tuntutan dari pendiri dan masyarakat sekitar agar pesantren Hidayatul Mubtadiin mampu menciptakan sistem yang seimbang antara penanaman nilai-nilai agama dan kebutuhan di era globalisasi.

Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin bertujuan membentuk insan yang saleh dan muslih (baik secara pribadi dan sosial) dalam mewujudkan cita-cita yang lurus dan suci itu tidak terlepas dari rintangan seperti pesatnya pembangunan dan masuknya budaya asing ke Indonesia. Arus globalisasi akan menimbulkan berbagai permasalahan pada diri santri, seperti masalah sosial dan masalah pribadi. Santri yang masuk ke pondok memiliki latar belakang yang berbeda, hal ini didukung oleh luasnya daerah asal santri.

Pada umumnya, santri-santri yang berasal dari luar lampung merupakan santri-santri yang memiliki sanak saudara yang berada disekitar. Mereka belajar di Pondok ini karena mendapat informasi mengenai beberapa prestasi dari Pondok. Beragamnya latar belakang ini tentu saja melahirkan beberapa perbedaan, baik itu perbedaan karakter, adat istiadat dan bahasa, sehingga dibutuhkan adaptasi. Kegagalan adaptasi akan menimbulkan masalah tersendiri, seperti santri merasa kurang nyaman dengan segala aturan dan tata tertib pondok, sehingga cenderung melakukan pelanggaran baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Mengenai beberapa kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh santri dipondok pesantren Hidayatul Mubtadiin keluar lingkungan pondok tanpa izin karena belum ada gerbang pondo, tidak solat berjamaah karna kurangnya kesadaran diri, membawa hp tanpa izin pengurus karna belum bisa menyesuaikan diri, berpacaran karna sering berkembangnya minat terhadap lawan jenis, faktor santri mencuri karna adanya peluang, keadaan, dan faktor teman.

Kenakalan santri pada umumnya tidak berbeda dengan kenakalan santri, namun kenakalan santri pada umumnya bersifat pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku di pondok pesantren, seperti membolos sekolah, merokok, meninggalkan pondok tanpa izin dan mencuri, hanya sebagian kecil yang menjurus kepada pelanggaran hukum.

Dari hasil pra penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 23-24 Februari 2022 peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa santri yang melakukan pelanggaran tata tertib di pondok pesantren walaupun sudah diberlakukan sangsi bagi yang melanggar akan tetapi para santri masih belum menaati sepenuhnya peraturan yang diberlakukan hal ini didukung juga dewan pengurus kurang melakukan evaluasi kepada santri yang melakukan pelanggaran. Karena setiap santri yang melakukan pelanggaran itu mempunyai alasan dan latar belakang masing-masing.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait dalam mengatasi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di lingkungan pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin. Mengingat santri termasuk *agen of change* (agen perubahan) yang kehadirannya diharapkan mampu menjawab tantangan modernitas di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono 2017, 95). Menggunakan teknik pengumpulan data berupa surveilans, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dan sumber data sekunder yang diperoleh melalui media online. Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah, antara lain pengumpulan data, penyajian data, dan penjumlahan. Informalis dalam penelitian ini adalah pengurus pondok Hidayatul Mubtadiin. Untuk lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung yang beralamatkan di Jalan Pesantren No. 01 RT/RW 04/01, Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Dewan Pengurus Dalam Menanggulangi Kenakalan Santri Dipondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo

Apabila dikaji dengan Teori Bennet maka, lingkungan sangat berpengaruh untuk mengatasi pelanggaran tata tertib santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Dimana, pembiasaan dalam pondok yang sistematis dan kondusif akan berpengaruh baik dalam proses pembinaan santri yang patuh pada tata tertib Pondok Pesantren. Hal tersebut yang akan menjadikan santri memiliki kebiasaan yang baik di lingkungan sekitar mereka kelak ketika sudah lulus dari Pondok Pesantren. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi pelanggaran tata tertib santri Pondok Pesantren yaitu: Melakukan pendekatan kepada santri, memahami latar belakang keluarga, memahami karakter perilaku positif dan negatifnya, memberikan jadwal kegiatan yang padat dan peraturan yang ketat. Penjelasan mengenai teori John Bennet diatas, apabila dikaitkan dengan keadaan santri di Pondok Pesantren adalah sesuai, karena Pengasuh dan Pengurus berusaha bagaimana caranya agar santri mampu menyesuaikan dirinya pada peraturan tata tertib Pondok Pesantren, sehingga kedepannya kebiasaan positif mereka ketika di pondok tersebut sebagai bekal santri dikemudian hari ketika sudah lulus dari Pondok Pesantren.

Teori strategi John Bennet sesuai dengan pola untuk membentuk karakter positif anak adaptasi berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, strategi yang dilakukan oleh pengurus (Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren) dalam menangani pelanggaran tata tertib santri yang merupakan strategi adaptasi yang digunakan untuk memecahkan masalah mengenai pelanggaran tata tertib santri (Fatah 2005).

Dari pemahaman diatas tentang cara menanggulangi kenakalan santri tentunya pengurus juga memberikan hukuman atau sanksi pada santri yang tidak disiplin agar jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Tata tertib merupakan suatu alat pengendali untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku lebih baik. Aturan tata tertib yang ada dalam sebuah lembaga formal merupakan kaidah-kaidah kehidupan bagi santri untuk ditaati ketika berada di dalam Pondok Pesantren. Aturan-aturan itu antara lain secara umum sesuai dengan dokumentasi adalah taat kepada pengasuh, pengurus pondok, dewan asatidz. Ikut bertanggung jawab melaksanakan kebersihan, kesehatan, ketertiban dan keamanan lingkungan baik di dalam ataupun disekitar Pondok Pesantren. Melaksanakan dan membantu

kelancaran kegiatan- kegiatan pondok yang sudah ditetapkan, baik KBM, kegiatan pondok ataupun kegiatan ekstrakurikuler. Wujud dari terlaksananya tata tertib adalah adanya kesadaran diri sendiri untuk tanggung jawab dalam melaksanakan tata tertib (terus menerus) sehingga santri mampu terbiasa membentuk suasana yang mendukung proses kegiatan pembelajaran. yang sangat saya tekanan yaitu kedisiplinan dalam segala hal dan agar semangat dalam melakukan semua kegiatan baik di Pondok. Dengan mendekati santri lalu bertanya apa yang membuat mereka kesulitan dalam hal itu, setelah itu akan memberikan masukan dan dukungan semangat kepada santri. Dari pernyataan yang disampaikan informan diatas tentang cara atau upaya dalam memotivasi. Menurutnya cara yang digunakan dalam memotivasi dengan hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat dimana santri tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah, memberikan pujian apabila ada santri yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. yaitu dengan mendekati santri dan menjalin komunikasi yang baik kepada santri yang dimotivasi lalu memberikan nasihat-nasihat dan mengarahkannya dalam hal positif. Dan dengan adanya motivasi memunculkan energi positif dari dalam diri santri dari semula santri yang bermalas-malasan santri menjadi lebih semangat, dari semula yang sering tidak mengikuti belajar menjadi lebih tertib dan semangat.

Langkah pengurus dalam mengatasi kenakalan santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin, antara lain: langkah Preventif, Represif, dan Kuratif. Langkah Preventif, mengadakan seleksi santri baru dan menempatkan santri baru secara terpisah dengan santri lama, menyediakan sarana hiburan berupa televisi, mengadakan tur asrama setahun sekali. Langkah Represif, memberikan nasehat dan sanksi terhadap santri yang nakal, melakaukan pengawasan secara intensif dengan menempatkan pengurus disetiap asrama, mengadakan absensi sehari tiga kali, melakaukan bimbingan kelompok, melakukan razia barang dan mewajibkan kepada seluruh santri untuk menitipkan uang kepada Pengurus. Langkah Kuratif, memberikan bimbingan, nasehat dan sanksi. Apabila santri tidak mengindahkannya maka akan berikan sanksi yang lebih berat hingga mengeluarkan santri dari pondok pesantren.

Penyebab masih adanya pelanggaran tata tertib karena santri belum terbiasa. Dengan peraturan yang sedemikian rupa dan sanksi yang tegas masih ada sebagian santri yang masih melanggar tata tertib santri dengan beberapa penyebab, diantara lain karena pembawaan karakter dan sikap santri itu sendiri, sulitnya adaptasi dengan lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul

Mubtadiin, dan pembawaan kebiasaan santri ketika di rumah. Hal demikian yang disampaikan Lurah putri Roudhotun ni'mah yaitu :

“Strategi Pengurus Pondok Pesantren untuk mengatasi pelanggaran tata tertib santri yaitu dengan membuat Peraturan yang sangat ketat dan hukuman yang berat. Hukuman yang berat akan membuat santri jera dan mau mentaati peraturan yang dibuat”

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Ustad Muhamad Azmi selaku pengurus keamanan ketika ditanya perihal sanksi yang diberikan terhadap santri, yaitu sebagai berikut.

“Strategi pengurus dalam mengatasi Pelanggaran tata tertib Santri adalah dengan diberi hukuman, seperti berdiri ketika mengaji abah, disiram comberan, membersihkan kamar mandi dan masih banyak lagi”

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Ustadza Lailatun nafisa mengungkapkan sebagai berikut :

“Dalam menangani pelanggaran tata tertib tergantung pelanggaran yang dilakukan dan intensitas seringnya melakukan pelanggaran Strategi dewan pengurus jaman sekarang, beda dengan strategi jaman dahulu, kalau santri jaman dulu hanya dipandang dengan bahasa isyarat sama Kiainya sudah faham salahnya apa, beda dengan santri sekarang, hukuman jaman sekarang juga berbeda dengan hukuman model sekarang, kalau dulu hukuman seberat apapun tidak ada resikonya, berbeda dengan hukuman berat kalok untuk zaman sekarang ada resikonya, kalok kita tidak mendalami dampak dari hukuman itu sendiri bisa berakibat fatal”.

Seorang santri adalah penerus perjuangan orang-orang yang telah mendahuluinya, masa depan bangsa dan agama ada ditangan para santri sebagai salah satu aset bangsa. Sudah seharusnya santri memberi teladan kepada masyarakat tentang nilai-nilai dan norma. Namun pada era globalisasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan untuk mengakses informasi dan memudahkan masuknya budaya barat. Budaya yang masuk bukan hanya budaya positif melainkan juga budaya yang dapat merusak moral Santri, untuk itulah perlu adanya filterisasi agar budaya yang negatif mampu dihindari. Dampak dari masuknya budaya luar, secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi prilaku santri yang merupakan penerus bangsa, seperti berpakaian yang kurang sopan, lunturnya rasa tawaddu kepada sesama dan guru. Terlebih lagi kondisi kejiwaan mereka yang masih belum stabil, apabila tidak di bimbing dengan benar maka santri akan sangat mudah terpengaruh budaya dari luar, lebih-lebih budaya yang masuk bersifat negatif.

Kepribadian merupakan keseluruan sifat, tingkah laku dan pola hidup tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Sifat, tingkah laku dan pola hidup tersebut sangat unik sehingga membedakan dirinya dengan orang lain. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seseorang santri yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan pesantren yang tertib, teratur, tenang, tenram sangat berpengaruh dalam membangun kepribadian. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dari kegiatan

pendidikan agar berjalan lancar. Hal ini dicapai dengan merancang peraturan bagi para guru, dan bagi para siswa, serta peraturan lain yang dianggap perlu. Dengan, sekolah menjadi lingkungan yang aman, tenang dan tentram.

Dewan pengurus dalam mendisiplinkan santri adanya peraturan yang telah disepakati secara bersama baik pengurus maupun santri, lalu adanya intensitas waktu yang lama bersama santri. Adanya sarana prasarana yang lengkap, adanya tata tertib sebagian acuan dalam memberikan hukuman. Adanya ruang dan waktu antara pengurus dan santri dalam satu majelis, adanya tata tertib atau peraturan yang sudah disepakati bersama pada awal masuk pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin.

Peluang pengurus dalam mengatasi kenakalan santri yaitu karna adanya kesadaran dan kepedulian dari pengurus yang tergerak karena melihat santrinya yang semangatnya berkurang misalkan, berangkat ngajinya terlambat, sering tidak mengikuti kegiatan, tidak sholat jamaah dimasjid, tidak berangkat sekolah, tidak berangkat mengaji diniah maupun mengaji tafsir setelah subuh, merokok, membawa hp, keluar pondok tanpa ijin pengurus dan lainnya.

Dalam rangka mengatasi kenakalan santri di Pondok Hidayatul Mubtadiin, tindakan yang dilakukan oleh Pondok tentunya tidak luput dari hambatan yang mempengaruhi strategi tersebut. Karena dalam pesantren tentu rasa disiplin selalu diajarkan dan ditanamkan kepada santri mulai dari bangun hingga malam menjelang tidur. Begitu juga di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, pengurus selalu memberikan yang terbaik untuk santri selama berproses di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Akan tetapi dalam prosesnya tak selalu mudah, karena ada beberapa hal yang membuat hal ini tidak bisa maksimal. Seperti yang dikatakan oleh saudara Samsul Arifin, yaitu Faktor yang menghambat saya dalam memotivasi terkadang santri itu sendiri, pendirian yang kurang kuat, latar belakang santri yang kurang mendukung.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi Kiai dalam menangani pelanggaran tata tertib Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin adalah dengan memberi jadwal yang padat kepada santri. Dengan jadwal yang padat pada seseorang, maka seseorang itu tidak akan sempat untuk melakukan kegiatan negatif atau melanggar tata tertib. Dengan adanya hukuman yang bersifat mendidik, diharapkan santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin akan memiliki rasa tanggung jawab sehingga terbiasa mentaati dan melaksanakan tata tertib Pondok Pesantren dengan baik. Hal tersebut diperkuat dengan studi dokumentasi dan observasi, dimana dalam tata tertib tersebut terdapat hukuman yang bersifat mendidik bagi santri yang melakukan pelanggaran dan juga ada yang bersifat ta'zir atau denda.

Masalah kenakalan santri di pondok pesantren sudah semestinya perlu mendapat perhatian secara khusus dan upaya mengatasinya. Hal ini disebabkan karena pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang dirancang untuk membentuk insan menjadi pribadi yang berakhlakkul karimah, cerdas, terampil, berdisiplin tinggi, bermanfaat untuk kepentingan orang banyak, khususnya untuk kepentingan agama, bangsa, dan negara akan tetapi harus benar dalam segala tindaknya. Sesuai dengan visi dan misi

pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Putra, untuk itulah perlu adanya upaya dalam mengatasi kenakalan santri. Sebagaimana lembaga-lembaga pada umumnya, Tata tertib pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin tentu memiliki susunan personalia sehingga aktivitas dapat terkontrol dan terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Strategi Dewan Pengurus Dalam Menanggulangi Kenakalan Santri yaitu mendekati santri dan menjalin komunikasi yang baik kepada santri yang dimotivasi lalu memberikan nasihat-nasihat dan mengarahkannya dalam hal positif. Dan dengan adanya pendekatan memunculkan energi positif dari dalam diri santri dari semula santri yang bermalas-malasan santri menjadi lebih semangat, dari semula yang sering tidak mengikuti belajar menjadi lebih tertib dan semangat. Selanjutnya peluang pengurus dalam mengatasi kenakalan santri yaitu karna adanya kesadaran dan kepedulian dari pengurus yang tergerak karena melihat santrinya yang semangatnya berkurang misalkan, berangkat ngajinya terlambat, sering tidak mengikuti kegiatan, tidak sholat jamaah dimasjid, tidak berangkat sekolah, tidak berangkat mengaji diniah maupun mengaji tafsir setelah subuh, merokok, membawa hp, keluar pondok tanpa ijin pengurus dan lainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, B. Marjani. 2013. "PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16 (2): 205-19. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a8>.
- Fatah, Rohadi Abdul. 2005. *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta: PT. Listafariska Putra.
- Haedari, M. Amin, ed. 2006. *Masa depan pesantren: dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*. Cet. 2. Jakarta: IRD Press.
- Sarpendi, dan Andi Warisno. 2022. "MEMBANGUN CITRA MADRASAH MELALUI MANAJEMEN STRATEGIS HUBUNGAN MASYARAKAT." *JURNAL MUBTADIIN* 8 (02). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/411>.
- Shofiyah, Nilna Azizatus, Haidir Ali, dan Nurhayati Sastraatmadja. 2019. "Model Pondok Pesantren di Era Milenial." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1): 1-18. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.585>.
- Sudibyo, Rahmad Pulung. 2010. "INTEGRASI, SINERGI DAN OPTIMALISASI DALAM RANGKA MEWUJUDKAN PONDOK PESANTREN SEBAGAI PUSAT PERADABAN MUSLIM INDONESIA." *Jurnal Salam* 13 (2). <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/view/465>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Rusydi. 2016. "Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren." *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman* 9 (1): 148-74.

Syafe'i, Imam. 2017. "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1): 61-82. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida*, Juni. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74>.